

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Intoksikasi membutuhkan penanganan segera. Banyak zat yang menjadi penyebab intoksikasi dan setiap penyebab tersebut membutuhkan tatalaksana yang berbeda. Kasus intoksikasi merupakan kasus emergensi di Unit Gawat Darurat rumah sakit, yang memerlukan tindakan segera, adekuat dan menyeluruh dalam penanganannya. Klinis harus segera dapat mengenali dan menentukan penyebab keracunan, guna melakukan tindakan yang cepat dan tepat terhadap penderita sehingga angka kematian dapat ditekan semaksimal mungkin. Keberhasilan tindakan tergantung pada kecepatan dan ketepatan diagnosis penyebab keracunan, derajat keracunan, serta cepat atau lambatnya korban dibawa ke rumah sakit.

Racun adalah unsur dalam bentuk apapun yang dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara apapun, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, penyakit atau kematian. Ada kalanya suatu unsur Kalium yang dibutuhkan tubuh manusia dalam jumlah yang sedikit, tetapi jika terjadi *hipokalemia* atau *hiperkalemia* akan berbahaya bagi tubuh. (P. Vijay Chadha, 1995).

Di RSUD Adam Malik – Medan, dilaporkan banyak kasus intoksikasi dengan sebab yang sangat bervariasi. Karena itu, penelitian mengenai aspek intoksikasi menjadi sangat dibutuhkan. Secara retrospektif, hasil penelitian Rekam Medik RSUD Adam Malik dari Januari 1999 sampai Desember 2000, ditemukan 104 kasus intoksikasi. Kasus-kasus tersebut terdiri dari 51,93% intoksikasi oleh insektisida, 14,42% oleh ekstasi, 14,42% oleh minyak tanah dan 13,15% oleh

herbisida. Kelompok umur tersering adalah 15 – 25 tahun (37,49%), dengan rasio Perempuan : Laki-laki sebesar 1,2 : 1. Kematian terjadi pada 10 kasus (9,62%). Enam kasus (5,77%) diantaranya disebabkan oleh herbisida dan empat kasus (3,85%) disebabkan oleh insektisida. Penyebab terjadinya intoksikasi paling sering adalah bunuh diri (85,51%). Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kasus intoksikasi terutama ditemukan pada wanita dengan latar belakang sebagai usaha bunuh diri (*suicide*). Penyebab tersering adalah insektisida dan sebab kematian terbanyak adalah herbisida.

Pada umumnya, kasus keracunan akut adalah untuk tujuan *suicide*, namun akhir-akhir ini acapkali ditemukan pada kasus keracunan dengan over dosis obat-obatan yang tergolong dalam NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), disamping akibat kecelakaan (*accidental*).

Selama ini, kasus keracunan akut didominasi oleh zat insektisida dan herbisida. Jenis racun terbanyak yang ditemukan adalah insektisida yang tergolong dalam Organofosfat, sebanyak 33 kasus (31,73%) dan Karbamat sebanyak 21 kasus (20,20%). Herbisida merupakan jenis racun yang paling banyak menyebabkan kematian. Dari kasus keracunan herbisida didapati 6 penderita meninggal (42,86%).

Widodo dan kawan-kawan di RS Ciptomangunkusumo-Jakarta, pada tahun 1996 – 1997 juga menemukan organofosfat sebanyak 24,6% dari seluruh kasus keracunan. Kelompok umur terbanyak adalah 15 – 25 tahun (27,88%) dengan jenis kelamin wanita lebih banyak dari pria (1,2 : 1), serta latar belakang keracunan terbanyak adalah upaya untuk *suicide* (85,57%).

1.2. Perumusan Masalah

Dalam kasus keracunan dilakukan pemeriksaan forensik dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kematian, misalnya karena sianida, insektisida, dan lain sebagainya. Yang lebih penting adalah mengenai keinginan dari orang yang menggunakan racun tersebut yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, penyakit atau kematian, tanpa harus mempertimbangkan mengenai kuantitas dan kualitas racun yang digunakan.

Karena kasus keracunan terbanyak adalah untuk tujuan suicide dan jenis racun yang digunakan korban adalah dari golongan Karbamat (seperti : Baygon) dan golongan NAPZA (seperti : alkohol), maka dengan mengidentifikasi organ-organ intravital korban, baik luar maupun dalam akan dapat membantu penyelidikan terhadap suatu kasus kematian yang disebabkan oleh keracunan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi organ-organ intravital, baik luar maupun dalam, sehingga dapat diketahui jenis racun penyebab kematian korban.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan gambaran yang jelas mengenai identifikasi tanda-tanda keracunan pada organ intravital korban, dalam upaya penyelidikan kematian korban akibat peristiwa keracunan.